

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA USIA REMAJA DI SMA NEGERI 3 TANGERANG SELATAN

Adlan Fauzi Lubis¹, Romlah Gany², Ghandur Putera Sakti³, Nidia Ayu Lestari⁴, Muhammad Arief Al Qudsi⁵

^{1,2,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireude Ciputat Tangerang Selatan 15419

^{3,5}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireunde Ciputat Tangerang Selatan. 15419

*adlanfauzi@umj.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang ada pada mitra adalah minimnya pemahaman tentang dampak pergaulan bebas yang diakibatkan kepada hal-hal menyimpang. Minimnya pemahaman siswa dalam bahaya pergaulan bebas disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1) rendahnya informasi dan motivasi dalam diri siswa dalam penguatan pendidikan karakter; 2) minimnya materi-materi dalam pelajaran di sekolah yang membuat siswa tidak memahami bahaya pergaulan bebas yang dapat merusak kondisi fisik dan psikis siswa. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengoptimalkan pendidikan karakter tentang bahaya pergaulan bebas pada diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan; yaitu pendekatan terhadap mitra, partisipasi mitra, dan evaluasi dan keberlanjutan program pasca pelaksanaan pengabdian ini. Pendekatan terhadap mitra dilakukan dengan pendekatan personal dan institusional guna mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi sosial demografis mitra. Adapun partisipasi mitra dilaksanakan dengan program penyuluhan yang dilaksanakan satu kali yaitu di bulan Agustus 2022. Adapun hasil dan kesimpulan pengabdian ini adalah adanya perhatian dan respon yang sangat antusias dari siswa-siswi dan guru bahwa dalam penguatan pendidikan karakter melalui edukasi bahaya pergaulan bebas memberikan pemahaman yang signifikan dalam proses belajar siswa di lingkungan sekolah. Disamping itu, siswa mengalami perubahan pada perilaku dan sikap mengenai tata cara pergaulan yang sesuai dengan pendidikan karakter sebagai antisipasi dari kenakalan remaja yang sering dilakukan siswa-siswi selama berada sekolah.

Kata kunci: Edukasi, Pendidikan karakter, Pergaulan bebas, Remaja

ABSTRACT

The problem with partners is the lack of understanding of the impact of promiscuity caused to deviant things. The lack of understanding of students in the dangers of promiscuity is caused by several factors including: 1) low information and motivation in students in strengthening character education; 2) the lack of materials in lessons at school that makes students do not understand the dangers of promiscuity that can damage students' physical and psychological conditions. The purpose of this community service is to optimize character education about the dangers of promiscuity in students at SMA Negeri 3 South Tangerang. The method of implementing this service is divided into three stages; namely the approach to partners, partner participation, and evaluation and sustainability of the program after the implementation of this service. The approach to partners is carried out with a personal and institutional approach in order to obtain accurate data regarding the socio-demographic conditions of partners. The partner's participation is carried out with an extension program which is held once in August 2022. The results and conclusions of this service are that there is very enthusiastic attention and response from students and teachers that strengthening character education through education on the dangers of promiscuity provides a better understanding significant in the learning process of students in the school environment. In addition, students experience changes in behavior and attitudes regarding social procedures that are in accordance with character education as an anticipation of juvenile delinquency which is often done by students while in school.

Keywords: Education, Character education, Promiscuity, Youth

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa di mana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (Storm and Stress) karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggungjawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik. (Young, Greer, & Church, 2017).

Masa depan remaja harus dijaga dan dirawat dengan baik. Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. (McAndrew, 2019).

Secara psikologis masa remaja usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahapan remaja tengah (13-15 tahun) di mana perkembangan psikologinya, mereka mulai mencari identitas diri, munculnya keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) mulai berkembang. (Ross & Tolan, 2018).

Pada masa ini, emosi mereka menjadi sangat labil dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Oleh karena itu, remaja membutuhkan pendampingan dari para orang tua agar mereka dapat melalui masa pencarian jati dirinya ke arah yang lebih positif. Pada kondisi di mana orang tua tidak memberikan perhatian lebih kepada mereka dan tidak menyeleksi teman bermain dapat berakibat fatal bagi remaja tersebut. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh sangat besar bagi peradaban dunia khususnya Indonesia. Indonesia yang dahulu dikenal dengan masyarakat berbudaya, memiliki sikap dan tutur kata yang baik dan memiliki perilaku yang baik. Ketidakkampuan remaja dalam menyaring budaya barat yang masuk ditambah dengan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi berdampak pada pergeseran budaya dan penyimpangan perilaku di mana rasa malu tidak lagi dipedulikan, perilaku seks bebas, gaya berpakaian yang salah, lambat laun para remaja mulai melupakan budaya ketimuran

dan mengagungkan budaya barat. Banyak remaja yang beranggapan bahwa perwujudan cinta dan rasa sayang diungkapkan dengan menyerahkan jiwa dan raga kepada lawan jenisnya.

Permasalahan Mira

Kenakalan remaja ialah permasalahan yang selalu selalu punya daya tarik untuk dikaji, sebab pada belakangan tahun terakhir, kenakalan seakan jadi permasalahan nasional karena peningkatannya yang signifikan, variasi maupun intensitasnya (Jerome & Kisby, 2019).

Banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di sekolah-sekolah memberikan stigma negatif bagi dunia pendidikan. Rendahnya pemahaman tentang pergaulan bebas siswa-siswa di SMA 3 Negeri Tangerang Selatan merupakan tugas yang harus diselesaikan Bersama. Sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi harus dapat memberikan solusi bagi kenakalan remaja siswa-siswi di sekolah (Ciampa & Wolfe, 2021)

Jika melihat data dibawah ini kasus kejahatan yang dilakukan oleh para remaja tentunya sangat memprihatinkan. Maka pengabdian masyarakat ini dianggap penting untuk bisa menyelesaikan berbagai persoalan terkait dengan pergaulan bebas yang menghasilkan berbagai bentuk dari kenakalan remaja.



Gambar 1. Grafik Tindak Pidana Anak Usia Remaja

Adanya kasus kenakalan remaja yang terjadi di sekolah-sekolah membuat akademisi di perguruan tinggi mencari solusi menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah

satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan penguatan pendidikan karakter. (Berkowitz, Lickona, Nast, Schaeffer & Bohlin, 2020).

Penguatan pendidikan karakter salah satu upaya yang dilakukan dalam meminimalisir dari pergaulan bebas. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri peserta didik, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungan. (Allen & Bull, 2018)

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan dan penguatan pendidikan karakter siswa tentang bahaya pergaulan bebas dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak media sosial di kalangan remaja, dan diharapkan terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku terhadap bahaya pergaulan bebas dan bijak media sosial di kalangan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali yaitu pertama dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja, kedua dengan cara bijak menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, agar terbentengi hal-hal yang negatif. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan respon yang positif bagi para remaja. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan (ceramah) kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Banyak juga kita lihat di media massa banyak sekali anak-anak remaja di Tangerang Selatan yang menjadi korban/pelaku tawuran, pembullying, penyalahgunaan narkoba, balap liar, dll karena akibat pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Berdasarkan hal tersebut, kami melakukan kegiatan webinar mengenai bahaya pergaulan bebas pada usia remaja di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap I (Persiapan)

Dalam tahapan ini, ketua tim pelaksana pengabdian mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui data atau menentukan apakah perlu tidaknya dilakukan penyuluhan dan melakukan survei wawancara terhadap mitra SMA Negeri 3

Tangerang Selatan, Dari wawancara yang dilakukan maka diketahui bahwa banyak. Siswa dan siswi yang harus diberi pembekalan terhadap bahaya pergaulan bebas itu sendiri, bahkan beberapa siswa masih terlibat tawuran atau menjadi korban tawuran. Selanjutnya mengajukan permohonan untuk melaksanakan kegiatan kepada Kepala Sekolah SMA 3 Negeri Tangerang Selatan. Berdasarkan analisis masalah, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dibuat usulan proposal kegiatan penyuluhan untuk siswa-siswi SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Peningkatan pendidikan karakter siswa-siswi dalam pembelajaran bahaya pergaulan bebas melalui Penyuluhan Daring. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak SMA Negeri 3 Tangerang Selatan, maka dilanjutkan dengan meminta kesediaan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian (penyuluhan) menyiapkan materi yang relevan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting. Karena itu, tim melakukan kajian literatur untuk merumuskan materi tersebut. Materi tersebut didiskusikan di internal tim, dan kemudian dituliskan dalam bentuk power point agar lebih mudah dalam mempresentasikannya di penyuluhan dan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta penyuluhan.

Tahap II (Penyuluhan Menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting)

Pada tahap ini mitra akan berikan materi penyuluhan tentang penguatan pendidikan karakter melalui edukasi bahaya pergaulan bebas. Dalam penyuluhan, Siswa dan Siswi SMA Negeri 3 Tangerang Selatan diberikan pengetahuan bahaya dari pergaulan bebas, dampaknya seperti apa, bagaimana mencegah dari hal-hal negatif akibat pergaulan bebas, dan bagaimana juga bentuk perlindungan hukum terhadap anak-anak usia remaja.

Tahap III (Mengerjakan Kuis di Akhir Materi)

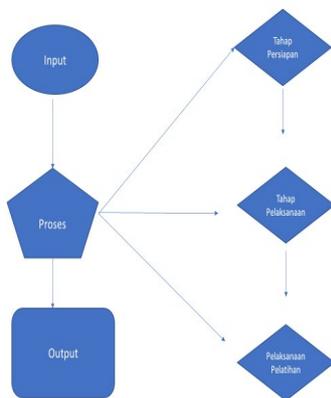
Pada tahap ini mitra akan dibimbing untuk mengerjakan soal-soal yang sudah dibuat untuk memperkuat materi yang sudah disampaikan melalui slido.com. Mitra juga dibimbing secara berkesinambungan mengenai bahaya pergaulan bebas. Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi hingga pihak mitra benar-benar memiliki perubahan sikap

dan pemahaman tentang bahayanya pergaulan bebas.

Tahap V (Monitoring dan Pendampingan)

Pihak pengusul kegiatan akan melakukan monitoring dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program yang akan dikembangkan oleh kedua mitra. Pada tahap ini, pihak pengusul juga akan melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pihak mitra selama menjalani program serta mengupayakan solusinya.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan pada diagram alur sebagai berikut :



Gambar.2. Diagram Alur Proses Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan penguatan pendidikan karakter melalui edukasi bahaya pergaulan bebas pada remaja di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan sebagai berikut :

Strategi dan Peserta Kegiatan :

Strategi yang dipilih dalam kegiatan ini menggunakan kombinasi metode pelatihan *direct method* yang meliputi: ceramah; diskusi-informasi; dan praktek langsung menggunakan simulasi. Materi penyuluhan yang terdiri dari Bahaya Pergaulan Bebas dalam Islam dan Pergaulan Bebas Menurut Hukum Positif.

Peserta pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja SMA Negeri 3 Tangerang Selatan adalah para siswa-siswi SMA Negeri 3 Tangerang Selatan sebanyak 20 siswa.

Waktu Kegiatan :

Kegiatan pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja SMA Negeri 3 Tangerang Selatan ini dimulai dari observasi awal, membuat dan mengajukan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan pelaporan hasil pengabdian menghabiskan waktu sekitar 2 bulan (Juli 2022 – Agustus 2022). Penyuluhan dilaksanakan di bulan Agustus 2022, pemateri (Adlan Fauzi Lubis. M.Pd.I) menjelaskan tema tentang “Bahaya Pergaulan Bebas dalam Islam” dan (Dr. Bahria Prentha, SH.,MH) menjelaskan tema tentang “Pergaulan Bebas Menurut Hukum Positif”. Adapun substansi dari materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Pergaulan Bebas : pengertian Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana” bebas” yang dimaksud melewati batas-batas norma yang ada. Pengertian Pergaulan Bebas Menurut Agama ialah proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Pergaulan bebas tertuang dalam surat An-Nur 30-31 bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam begaul.
- Ciri-Ciri Pergaulan Bebas : Penghamburan harta untuk memenuhi keinginan seks bebasnya, terjerat dalam pesta hura-hura dengan menggunakan obat terlarang, Perilaku yang tidak baik, Pakaian terbuka dst, Penyebab dari pergaulan bebas, Kurangnya perhatian dari orang tua, Penerimaan dalam kelompok, Kurangnya Aqidah.
- Dampak Pergaulan Bebas : Bahaya dari pergaulan bebas adalah seks bebas, Ketergantungan obat, Menurunkan tingkat kesehatan, Meningkatkan kriminalitas, Merengangkan hubungan keluarga, Menyebarkan penyakit, Menurunkan prestasi dan Berdosa besar.
- Jenis-jenis dari pergaulan bebas : Narkoba : zat-zat yang mengubah mood seseorang (mood altering substance). Seks Bebas : Hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi.
- Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas : Keluarga sebagai sekolah pertama, Sekolah sebagai lembaga pendidikan

formal dan Masyarakat sebagai “polisi sosial”

- f. Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina dalam Al-Quran : QS. Al-Isra/17:32. Pesan yang terkandung dalam QS. Al-Isra adalah Larangan mendekati zina. Zina merupakan perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk. QS. An-Nur (24) ayat 2 terkandung Perintah bagi Allah untuk mendera pezina perempuan dan pezina laki-laki masing-masing seratus kali orang beriman dilarang berbelas kasihan kepada keduanya untuk melaksanakan hukuman Allah SWT pelaksanaan hukuman tersebut disaksikan oleh sebagian orang-orang Muslim.
- g. Etika Pergaulan Islami : “dari Ibnu Abbas; bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “janganlah seorang laki berduaan dengan seorang wanita(yang bukan mahramnya) dan janganlah seorang wanita berpergian kecuali bersama mahramnya”(HR Ahmad). Jika dua orang berbeda jenis kelamin berduaan(khalwat) maka yang ketiga adalah syaitan(Hadist).
- h. Menerapkan Akhlak Mulia : Menjaga pergaulan yang sehat, Menjaga aurat, Menjaga pandangan, Menjaga kehormatan, Meningkatkan aktivitas dan rajin berpuasa, Meningkatkan pemahaman tentang Islam dan Berpikir untuk masa depan,hindari pergaulan bebas.
- i. Larangan Zina : Zina adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri di luar tali pernikahan yang sah. Dalam pandangan islam, zina merupakan perbuatan kriminal(jarimah),yang sudah dikategorikan hukum hudud yakni sebuah jenis hukuman atas perbuatan maksiat yang menjadi hak Allah SWT.

4. KESIMPULAN

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Usia Remaja SMAN 3 Tangerang Selatan dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi mengalami perubahan dan peningkatan pemahaman dalam aspek kognitif dan afektif. Pengabdian ini berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan pengabdian ini disambut dengan sangat antusias oleh siswa-siswi yang hadir saat acara berlangsung, sehingga setiap kegiatan program kerja mendapat *feedback* yang tinggi. Untuk

kegiatan kelompok mengenai tentang bahaya pergaulan bebas pada usia remaja.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan bahaya pergaulan bebas pada usia remaja di SMAN 3 Tangerang Selatan ini sangat penting untuk memberikan edukasi bagi para remaja karena pada masa ini mereka mudah di pengaruhi sehingga dapat dengan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang tidak sesuai dengan norma. Penting untuk para remaja memahami pasal dan hukum perlindungan anak yang berlaku di Indonesia.

Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan ini yaitu para pelajar memperoleh pengetahuan menghadapi pergaulan bebas di kalangan remaja serta dapat mencari jalan keluar untuk menghindari dampak negatif dari pergaulan bebas remaja masa kini. Penyuluhan tentang dampak pergaulan bebas dan free sex secara langsung pada remaja dapat membantu remaja dalam mencegah pergaulan bebas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas doa, dukungan, bantuan dan arahan serta motivasi kepada :

- a. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy. M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- b. Dra. Hj. Aan Sri Analiah, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Tangerang Selatan.
- c. Lina Nurlina, S.Pd.,M.Pd., Selaku Humas SMA Negeri 3 Tangerang Selatan.
- d. Liman, S.Pd.,M.M., Selaku Bidang Kesiswaan SMA Negeri 3 Tangerang Selatan.
- e. Dr. Bahria Prentha, S.H.,M.H., Selaku Narasumber dan Dosen FH Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Young, S., Greer, B., & Church, R. (2017). Juvenile delinquency, welfare, justice and therapeutic interventions: a global perspective. *BJPsych bulletin*, 41(1), 21-29.

- McAndrew, A. J. (2019). Maternal perinatal depression: Emotional development in offspring from infancy to adolescence. *Early Child Development and Care*, 189(1), 168-177.
- Ross, K. M., & Tolan, P. (2018). Social and emotional learning in adolescence: Testing the CASEL model in a normative sample. *The Journal of Early Adolescence*, 38(8), 1170-1199.
- Berkowitz, M. W., Lickona, T., Nast, T., Schaeffer, E., & Bohlin, K. (2020). The eleven principles of effective character education: A Brief History. *Journal of Character Education*, 16(2), 1-10.
- Allen, K., & Bull, A. (2018). Following policy: A network ethnography of the UK character education policy community. *Sociological Research Online*, 23(2), 438-458.
- Cyntia Puspitasari, T. (2012). Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau Dari Keterbukaan Dengan Orang Tua. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Demran. (2015). Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kec. Angata Kab. Konsel.
- Diana, A. Y. (2020). Penyuluhan tentang bahaya seks bebas mempengaruhi pengetahuan remaja.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 309-351.
- Leesen, T., & van Lenning, A. (2021). Character education and assessment in practice: a case study of a European liberal arts college. In *Literature and Character Education in Universities* (pp. 82-100). Routledge.
- Ciampa, K., & Wolfe, Z. M. (2021). Integrating character education into an elementary common core standards-aligned curriculum: a pilot study. *Curriculum Perspectives*, 41(1), 59-69.
- Jerome, L., & Kisby, B. (2019). Three Case Studies of Character Education in Practice. In *The Rise of Character Education in Britain* (pp. 83-106). Palgrave Pivot, Cham.